

# **TAMAN EDUKASI DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI ANAK**

**Regina Susanto<sup>1</sup>**

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta

Email : hannaregina65@gmail.com

Taman merupakan sebuah tempat untuk bersenang – senang yang secara umum dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain berinteraksi dan sebagainya, selain itu taman dapat dijadikan sebagai tempat untuk melestarikan alam yang memiliki ekosistem sehingga dapat di kelola menjadi ruang yang dapat digunakan sebagai wadah bagi masyarakat di sekelilingnya. Kegunaan taman bila diolah dengan maksimal salah satunya dapat dijadikan sebagai taman edukasi bagi anak – anak untuk sarana edukasi dan rekreasi yang dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk kegiatan untuk mengolah kegitation sesuai dengan tumbuh perkembangan anak itu sendiri. Kota Semarang merupakan kota yang sedang berkembang, melihat hal tersebut kebutuhan SDM yang dapat mendukung tingkat kemajuan kota dalam jangka waktu panjang adalah kualitas sumber daya manusia tersebut.

Manusia yang unggul dapat di bentuk mulai sejak usia dini, dengan memaksimalkan karakter yang dimiliki semenaja saat anak-anak. Psikologi pada perkembangan karakter anak memiliki sifat berkelanjutan dalam masa hidupnya baik secara spikis dan fisik sang anak. Karakter selalu berhubungan dengan perilaku dan moral yang berkaitan, seperti kejujuran, percaya diri, bertanggung jawab, penolong, dapat untuk di percayai, menghargai, menghormati, dan sebagainya. Namun, kemampuan dasar yang terdapat di dalam diri anak itu sendiri tidak bisa berkembang dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan dengan sungguh–sungguh melalui kegiatan yang dapat mengoptimalkan, sehingga akan tercipta sumber daya manusia dengan moral yang baik dan akan tercipta pula bangsa yang hidup rukun sesuai dengan aturan yang berlaku. Melalui pengolahan ruang tata dalam dan ruang tata luar pada sebuah taman edukasi di Kota Semarang ini di harapkan mampu menjadi bangunan yang memiliki nilai – nilai fungsi kegunaan yang sesuai dengan pola perkembangan karakter anak yang dinamis sehingga dapat menyelesaikan permasalahan pada konsep perancangan dan perancangan untuk menyeimbangkan antara fungsi bangunan taman edukasi dengan proses perkembangan anak tersebut.

Kata kunci : Taman, Taman Edukasi dan Rekreasi, Tata Ruang Dalam, Tata Ruang Luar, Psikologi Perkembangan Anak.

---

<sup>1</sup> Regina Susanto adalah Mahasiswa S-1 Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan pada suatu bangsa tersebut. Karakter pada bangsa tersebut sangat bergantung dengan kualitas sumber daya manusia. Karakter yang berkualitas perlu dibina mulai sejak dini agar anak dapat terbiasa untuk bertindak dengan positif. Mulainya menanamkan hal tersebut, anak dapat memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dan juga untuk lingkungan sekitarnya hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Kegagalan penanaman kepribadian di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah pula untuk masa dewasa anak tersebut.

Watak, sifat, atau hal – hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang akan membedakan individu satu dengan yang lain yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan dan perbuatan dari individu tersebut. Masing – masing anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang tentunya merupakan dua istilah dengan pengertiannya masing – masing. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat agar anak dapat memiliki proses kuantitatif menunjukkan perubahan secara fisik. Hal tersebut berhubungan dengan seluruh kepribadian individu sehingga membentuk suatu kesatuan yang terintegrasi. Pertumbuhan dan perkembangan yang di padukan dengan karakter yang positif tentunya akan membuat sumber daya manusia yang unggul, maka mulai dari anak usia dini diperlukan sehingga dapat menjadi karakter pokok bagi anak tersebut.

Pentingnya sebuah pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan hak bagi setiap anak, tentunya pendidikan adalah hal esensial untuk membangun sebuah perkembangan negara tersebut. Banyak pakar mengatakan bahwa kunci sukses

keberhasilan negara juga ditentukan oleh sejauh mana masyarakat mempunyai karakter yang kondusif untuk bisa maju. Bukan hanya ditentukan oleh seberapa banyak sumber daya alam, luas geografis, atau juga pada seberapa banyak jumlah penduduk pada negara tersebut, hal itu karena banyak negara yang kaya dengan sumber daya alam, memiliki luas wilayah yang luas, serta memiliki penduduk banyak tetapi masih masih pada kategori sebagai nagera yang lambat berkembang atau malah tidak berkembang dan tertinggal jauh.

Taman edukasi untuk pengembangan karakter anak yang dijadikan sebagai salah satu alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas. Pembelajaran melalui cara yang interaktif dan menghibur adalah salah satu cara menyampaian ilmu yang tepat pada anak – anak. Konsep Taman Edukasi yang memiliki disain menarik juga merupakan salah satu cara agar anak-anak dapat antusias untuk belajar dan bereksplorasi pada taman tersebut sehingga anak-anak dapat merasakan energi yang di berikan pada desain tersebut.

### **Latar Belakang Permasalahan Proyek**

Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting bagi sebuah bangsa, baik untuk mengembangkan bangsa dan juga mensejahterahkan bangsa Indonesia. Sebuah pendidikan dapat mencakup pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Secara penggunaan pendidikan dapat di berikan dengan melalu bimbingan seseorang ataupun dengan memalui sebuah kelompok/ organisasi yang dapat di berikan di sebuah forum formal ataupun melalui juga dengan nonformal. Pendidikan juga dapat di terima dengan secara otodidak. Setiap pengalaman pendidikan yang memiliki efek formatif pada cara orang

berfikir, merasa, ataupun dengan tindakan yang dapat di anggap sebagai sebuah pendidikan. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan.

Taman Edukasi bagi Kota Semarang untuk meningkatkan pendidikan non-formal yang juga dapat meningkatkan pendidikan anak untuk belajar. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan yang dirasakan untuk para pengguna taman tersebut. Penggunaan pada taman ini dapat di gunakan secara optimal oleh penggunanya. Sehingga perwujudan Taman Edukasi ini juga dapat bersifat rekreatif dan juga edukatif dan digunakan secara optimal oleh anak di Kota Semarang.

### **Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan Taman Edukasi di Kota Semarang yang bersifat edukatif dan rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan psikologi perkembangan anak ?

### **Tujuan dan Sasaran**

#### **Tujuan**

Tujuan dari penulisan objek kajian ini adalah mewujudkan Taman Edukasi di Kota Semarang sebagai wadah edukasi dan rekreasi bagi pertumbuhan karakter dengan mengolah tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan metode psikologi perkembangan anak.

#### **Sasaran**

- a. Mengidentifikasi pemahaman tentang Taman Edukasi.
- b. Mengklasifikasi tahapan – tahapan perkembangan karakter anak.
- c. Mengidentifikasi pemahaman teori psikologi perkembangan anak tentang

perkembangan karakter anak yang berhubungan dengan tumbuh kembang dimasa yang akan datang.

d. Memfasilitasi dan membantuk orang tua agar dapat mengarahkan anak sesuai dengan perkembangan karakternya.

e. Mewujudkan Taman Edukasi di Kota Semarang, sebagai wadah edukasi dan rekreasi pada ruang terbuka hijau dengan mengolah tata ruang dalam dan tata ruang luar melalui metode psikologi perkembangan anak.

### **KAJIAN UMUM TINJAUAN TAMAN EDUKASI**

<sup>2</sup>Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang hijau yang memiliki sifat terbuka, tempat sebagai tanaman tumbuh baik alami maupun secara buatan. <sup>3</sup>Taman merupakan ruang hijau yang ditanami dengan berbagai macam vegetasi seperti pohon, semak, rumput dan sebagainya yang berguna untuk sarana bersosialisasi. Penyusun taman memiliki elemen-elemen yang biasanya digunakan untuk menyusun taman sedemikian rupa sehingga menciptakan keselarasan dan bisa untuk dinikmati oleh penggunanya. Elemen-elemen yang digunakan terdapat 2 pengelompokan yaitu elemen keras dan elemen lunak. Manfaat taman pada sebuah kota memiliki berbagai fungsi yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pengguna. Beberapa manfaat tersebut ialah :

1. Fungsi Ekologis

<sup>2</sup> Peraturan Daerah Kota Semarang Nnomor 7 Tahun 2010 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI )

## 2. Fungsi Sosial

Adanya fasilitas taman dapat menjadi ruang untuk anak, hal ini akan berdampak lebih baik dan efektif untuk mendukung perkembangan anak. <sup>4</sup>Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya, aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Membuat sebuah taman edukasi menjadi salah satu sarana alternatif untuk mendukung perkembangan edukasi anak pada usia dini. Taman edukasi yang dilengkapi dengan fasilitas dan juga sarana yang tepat pada taman tersebut dapat menunjang tingkat edukasi pada taman tersebut bagi penggunanya.

### Model Edukasi

Model edukasi untuk anak memiliki berbagai macam jenis yang dapat di terapkan untuk mengembangkan proses perkembangan anak secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif. <sup>5</sup>Model Pakem adalah metode pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model edukasi ini sangat cocok untuk membentuk karakter anak yang berbasis kompetensi yang senantiasa berorientasi pada aktivitas anak saat berkembang. Tujuan utama dari Taman Edukasi ini merupakan program yang menggabungkan unsur kegiatan yang bermuatan dengan pendidikan di dalam setiap kegiatannya untuk mengembangkan karakter anak sehingga dapat mengembangkan norma dalam hidup

bermasyarakat, bekerjasama, kemandirian, pengenalan diri, dan pengembangan karakter lainnya yang adapada anak dengan lingkungan sosialnya. Rekreasi dan edukasi adalah hal yang saling berkaitan, rekreasi dianggap suatu proses edukasi (pendidikan), demikian juga edukasi dapat dijadikan rekreasi. Kebutuhan akan rekreasi harus diwadahi dalam suatu fasilitas, fasilitas rekreasi yang baik adalah fasilitas yang mampu menampung fungsi yang dapat mendidik dan memberikan kesenangan rekreasi pada anak.

### Kebutuhan Bangunan Taman Edukasi

Kebutuhan atau tuntutan yang harus terpenuhi dalam perancangan taman edukasi dan rekreasi tentunya terkait dengan jenis kegiatan/aktivitas yang ada didalamnya. Beberapa kebutuhan yang biasanya ada dalam perancangan taman edukasi dan rekreasi mengingat bahwa tempat ini menjadi wadah untuk pertumbuhan anak pada usia dini, antara lain ;

- Exhibition Hall
- Activity Room
- Educational Recreation Space
- Ruang Pendukung

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Pengertian psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik individu dan kelompok dalam hubungannya terhadap lingkungan yang berbentuk 2 jenis yaitu tingkah laku terbuka dan tingkah laku tertutup. Psikologi anak adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai perubahan dan pertumbuhan kembang jasmani, perilaku dan mental dari manusia yang dimulai semenjak lahir hingga tua.

<sup>4</sup> Craven dan Hirnle. (1996), Pengertian edukasi, Suliha.

<sup>5</sup> Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya: Intelektual Club.



## Prinsip – Prinsip Perkembangan

<sup>6</sup>Proses perkembangan anak itu sendiri memiliki prinsip – prinsip padap perkembangannya, yaitu;

- Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*),
- Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi, setiap aspek perkembangan idividu baik fisik, emosi, inteligensi, maupun sosial
- Perkembangan ialah mengikuti pola tertentu
- Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan
- Setiap fase perkembangan memiliki ciri khas
- Satiap individu yang normal akan mengalami tahapan / fase perkembangan.

## Kajian Mengenai Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar

### Aspek Tata Ruang Dalam

Tata ruang dalam menciptakan suasana pada ruangan sedemikian rupa agar mampu memberikan kenyamanan, amanan, agar penghuni dapat menyatu dengan lingkungan ruangan sekitarnya. Sedangkan menurut Todd W.Kim, tata ruang dalam memiliki definisi sebagai suatu yang dapat mewadahi kegiatan yang spesifik yang bertalian dengan ukuran baik interior, organisasi atau hubungan ruang lingkup kerja yang terdapat pada tata ruang dalam akan berupa: proporsi, bentuk ruang, warna, tekstur, Tata letak dan bentuk furniture,pencahayaan.

### Unsur Tata Ruang Dalam

<sup>6</sup> Dahlan, Djawad ( 2011 ), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Rosdakarya

- Reaksi Garis, Bidang dan Bentuk
- Reaksi Perbedaan Besar
- Reaksi Gelap – Terang
- Reaksi Susunan
- Reaksi Proporsi

### Warna Pada Tata Ruang Dalam

Efek warna adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah ruangan, warna dapat memberikan bentuk agar terlihat lebih jelas. Pada setiap jenis warna memiliki karakternya masing – masing bagi pengguna ruangan tersebut

### Pengertian Tata Ruang Luar

<sup>7</sup>Seni perencanaan dan perancangan serta pengaturan dari lahan, menyusun elemen – elemen alam dan buatan melalui pengetahuan dan budaya, dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan yang fungsional dan estetis.pada dasarnya pemikiran tata ruang luar harulah mampu berlaku dan bertindak mendayagunajan dan menghasilgunakan potensi dan kemampuan lingkungan alam secara bijaksana untuk berbagai kebutuhan lingkungan penggunanya.

### Aspek - Aspek Tata Ruang Luar

- Garis
- Bidang
- Ruang
- Lantai.
- Dinding
- Ruang dan Waktu
- Bentuk dan Fungsi

<sup>7</sup> Hakim, Rustam, 2012, KOMPONEN PERANCANGAN ARSITEKTUR LANSEKAP, Bumi Aksara, Jakarta

## Kajian Standart Aklimiatisasi Bangunan Pencahayaannya Alami

<sup>8</sup>Cahaya adalah hal yang mutlak untuk manusia, kelebihan cahaya dan sinar matahari adalah bersifat alami yang memiliki banyak manfaat bagi manusia, tersedia berlimpah, tersedia gratis, terbarukan, memiliki spectrum cahaya yang lengkap, dan memiliki arah sinar matahari yang selalu berubah mengikuti arah rotasi.

Pencahayaannya alami digunakan untuk membentuk kualitas cahaya pada sebuah ruangan yang efisien sehingga dapat meminimalkan silau yang berlebihan dan juga meningkatkan rasio terang. Cahaya alami pada sebuah bangunan dapat memberikan nuansa suasana yang menyenangkan sehingga dapat memberikan dampak positif baik bagi bangunan itu maupun bagi pengguna bangunan itu sendiri.

### Cahaya Buatan

Cahaya buatan merupakan cahaya yang muncul dari pencahayaan selain cahaya alami yang biasanya cahaya ini di hasilkan oleh hasil karya dari manusia yang membuatnya berupa lampu dengan menggunakan energy listrik atau lainnya, dan cahaya ini juga bertujuan untuk memberikan penerangan bagi ruangan sebagai pengganti cahaya matahari yang kurang menembus suatu ruangan atau pada saat malam hari. <sup>9</sup>Fungsi pokok pencahayaan buatan baik yaitu;

- Menciptakan lingkungan yang memungkinkan penghuni secara detail serta terlaksananya aktivitas serta kegiatan visual secara mudah dan tepat.

- Memungkinkan individu berjalan dan bergerak secara mudah dan aman.

<sup>8</sup> Satwiko, Prasasto, 2009, Fisika Bangunan, Yogyakarta: Penerbit Andi.

<sup>9</sup> Satwiko, Prasasto, 2009, Fisika Bangunan, Yogyakarta: Penerbit Andi

o Tidak menimbulkan penambahan suhu udara yang berlebihan pada tempat kerja

o Memberikan pencahayaan dengan intensitas yang tetap menyebar secara merata, tidak berkedip, tidak menyilaukan, dan tidak menimbulkan bayang – bayang.

## TINJAUAN WILAYAH KOTA SEMARANG

Kabupaten Semarang sebagai salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah secara astronomis berada pada  $110^{\circ}14' - 54,75''$  sampai dengan  $110^{\circ}39' - 3''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}3'57'' - 7^{\circ}30'$  Lintang Selatan.

Utara : Kota Semarang dan Kabupaten Demak

Selatan : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang

Timur : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan

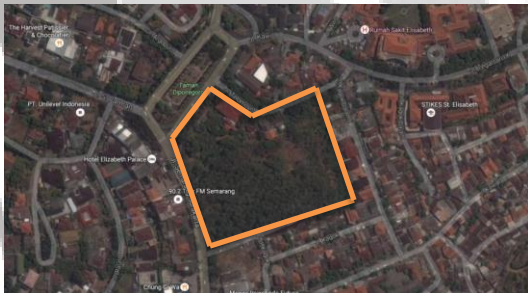
Barat : Temanggung dan Kabupaten Kendal



Gambar 1. Peta Wilayah Kota Semarang

Wilayah administratif yang dimiliki oleh Kota Semarang memiliki perbatasan dengan sebelah timur adalah Kabupaten Demak, sebelah barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah utara oleh Laut Jawa, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dengan panjang garis pantai yaitu 13,6km. Secara letak geografis, Kota Semarang memiliki posisi astronomi  $6050' - 7^{\circ}10'$  Lintang Selatan dan garis  $109035' - 110050'$  Bujur Timur.

Suhu udara (OC), sebagai kawasan yang terletak di daerah tropis, iklim kota Semarang ditandai dengan suhu udara dan kelembaban udara yang tinggi. Suhu udara rata – rata bulanan tercatat pada Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Semarang menunjukkan angka antara 26,6° C sampai dengan 28,8° C. Kota Semarang memiliki potensi yang luar biasa sekali, terutama dengan objek wisata yang bersifat rekreasi dan juga edukasi untuk masyarakat Kota Semarang sendiri ataupun untuk wisatawan yang datang baik dalam maupun luar negeri. Jika dilihat fungsi wisata anak yang dimiliki oleh kota Semarang memiliki berbagai macam kegunaan dan fungsi dan tentunya wisata ini di peruntukan oleh anak – anak untuk terus bereksplorasi dengan lingkungan alam bebas.



Gambar 2. Site terpilih

Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan lokasi dan tapak untuk Taman Edukasi dan Rekreasi adalah :

- Letak site yang berada di pusat kota membuat lokasi strategis
- Berada di area pendidikan, perkantoran, permukiman, pusat perbelanjaan sehingga menjadi pusat aktifitas masyarakat.
- Jalan yang dilalui menuju lokasi/tapak merupakan jalan lokal, yaitu jalan yang melayani angkutan umum dengan ciri perjalanan dekat, kecepatan rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

- Jalan menuju tapak harus cukup lebar, 2 arah, dan tidak berpotensi kemacetan.
- Mudah diakses dengan moda transportasi pribadi dan publik.
- Arus lalu lintas di sekitar tapak relatif lancar serta lebar jalan minimal 10 m, 2 arah dan tidak ada barrier yang memisahkan kedua arah tersebut.
- Dilingkupi oleh fasilitas umum seperti jaringan listrik, air bersih, air kotor, jaringan telepon untuk mendukung aktivitas.
- Tapak cukup untuk menampung berbagai aktivitas dan fasilitas yang akan ditunjang, dan memiliki ruang sisa yang digunakan sebagai ruang terbuka hijau.

## ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Taman Edukasi di Semarang sebagai tempat edukasi dan rekreasi bagi anak, maupun kegiatan-kegiatan beredukasi menjadi satu di dalam taman tersebut. Kegiatan yang ada didalamnya dapat dikelompokkan dalam 5 jenis kegiatan, yaitu; Kegiatan publik, Kegiatan Edukasi dan Rekreasi, Kegiatan servis, Kegiatan pengelolaan/administrasi, Kegiatan penunjang. Setiap ruang pada Taman Edukasi di Kota Semarang memiliki persyaratannya yang khusus sehingga kegiatan yang ada di Taman Edukasi dapat berlangsung dengan optimal bagi pengguna bangunan itu sendiri. Analisis ini meliputi akses public, tingkat privasi, pencahayaan alami, penghawaan alami, akustika, dan kebutuhan khusus lainnya. Hal ini di perlukan pada Taman Edukasi berguna untuk mengetahui penataan hubungan antar ruang dalam bangunan. Berdasarkan Perda NO. 14 Tahun 2011 Tentang RTRW Kota Semarang, Taman Edukasi di Semarang dengan semua aspek yang telah ada dapat di kategorikan bahwa

bangunan ini termasuk dalam Kawasan Budidaya dan Kawasan Pendidikan, selain itu merupakan Ruang terbuka hijau adalah area memanjang / jalur dan / atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam yang dapat di peruntukan sebagai fasilitas umum bagi masyarakat umum di Kota Semarang.

Oleh karena itu, Koefisien Dasar Bangunan ( KDB ) yang diizinkan , maksimal sebesar 60%, Koefisien Lantai Bangunan ( KLB ) sebesar <3.0, dengan KDH minimal 20% serta ketinggian jumlah lantai maksimal adalah 5 lantai. Ruang – ruang yang berdasarkan kelompok dan fungsinya memiliki kedekatan dan hubungan antara ruang satu dengan lainnya. Untuk menghadirkan pengalaman visual dengan penataan ruang maka perlu adanya pembentukan tentang orientasi ruang yang mendukung kegiatan belajar dan bermain anak.

Karakter yang ideal sebagai dasar perancangan Taman Edukasi di Semarang adalah :

- Secara bentuk : Menggunakan bentuk yang variasi dan kreatif baik simetri maupun asimetri yang menarik dan unik, hal ini membuat agar anak lebih tertarik dan perkembangan kreatifitasnya dapat di dukung dan berkembang.
- Secara warna : Penggunaan warna cerah dan terang pada pola maupun bidang tertentu, baik sebagai pembatas maupun sebagai penyatu sebuah ruangan. Warna yang cerah mampu memberikan kesan ceria dan menyenangkan sehingga anak dapat merasa ceria.
- Secara Tektur : tekstur kasar – halus yang ditampilkan material dibiarkan untuk

menguatkan ciri khas atau karakter dari bangunan Taman Edukasi di Semarang.

- Secara material : penggunaan kaca sedikit lebih dominan penggunaan dinding menggunakan cat berwarna warni, kayu dan besi sebagai kombinasi pada material. Kayu yang dipelitur untuk menghindari rayap, jenis kaca tempered & inlay untuk mereduksi intensitas cahaya matahari langsung kedalam bangunan sekaligus faktor keamanan.
- Secara proporsi : skala manusia diaplikasikan secara umum. Beberapa ruang seperti amphiteater, ruang pameran, dan hall akan berskala monumental untuk mendukung karakter ruangan tersebut.

## **KONSEP PERANCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berdasarkan dengan tinjauan dan analisis pada olah Taman Edukasi, permasalahan arsitektur pada bangunan adalah bagaimana wujud rancangan Taman Edukasi di Kota Semarang yang bersifat edukatif dan rekratif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan psikologi perkembangan anak, agar mencapai sifat edukatif dan rekreatif, konsep Taman Edukasi di Semarang didisain melalui tata bentuk, warna, dan tekstur pada bangunan. Untuk mencapai hal tersebut, konsep perancangan memenuhi kriteria konsep pakem yang terdiri dari ; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Melalui model pembelajaran pakem, di harapkan anak dapat menemukan : kegemaran anak, kreatifitas anak, kualitas anak, komitmen, integritas, big thinkers, kerjasama.

Guna mencapai hasil tersebut agar dapat dimiliki oleh karakter anak maka dibutuhkan pengolahan pada bangunan agar tepat dengan model pembelajaran perkembangan karakter anak yaitu model

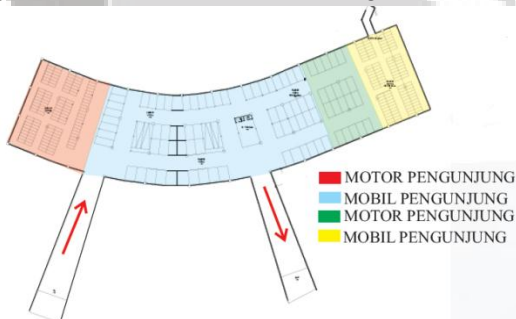


pakem. Konsep perancangan ini merupakan hasil sintesis dari studi literature dan analisis yang telah dilakukan dan di bahas pada bab sebelumnya. Dalam hal ini, terdapat konsep yang merupakan sintesis dari analisis yakni konsep oranisasi ruang, zoning ruang, dan konsep besaran ruang.



Gambar 3. site

Sirkulasi parkir pengunjung : bus : di letak kan di bagian utara site untuk memudahkan jalur bus yang membutuh kan space khusus, sehingga bus dapat masuk dan keluar site tanpa mengganggu baik sirkulasi yang di dalam site dan juga tidak mengganggu sirkulasi arah lalu lintas yang ada di jl. Nasional 41 dan Jl. Semarang-Surkarta



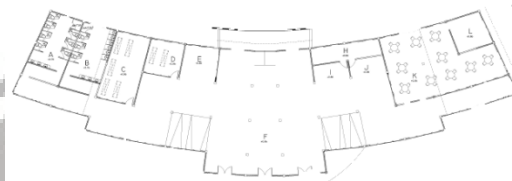
Gambar 4. Pembagian basement

Pola sirkulasi pada basement di buat searah dengan masuk dan keluar pada bangunan sehingga dapat memudahkan sirkulasi untuk penggunaanya baik untuk pengunjung dan untuk pengelola.



Gambar 5. Siteplan

Bentuk tatanan massa pada bangunan edukasi ini di berasal dari konsep pendekatan psikologi anak dengan menggunakan metode PAKEM sehingga membentuk pola RADIAL. Melalui pola ini di diharapkan anak dapat bergerak untuk berekplorasi dengan lingkungan sekitar dan dengan sesamanya sehingga karakter anak dapat terbentuk dan dapat terus berkembang. Selain itu dengan fasilitas yang ada anak mampu mendapatkan edukasi yang menyenangkan, sehingga mampu membuat anak ingin terus bereksplorasi.



Gambar 6. Denah lobby





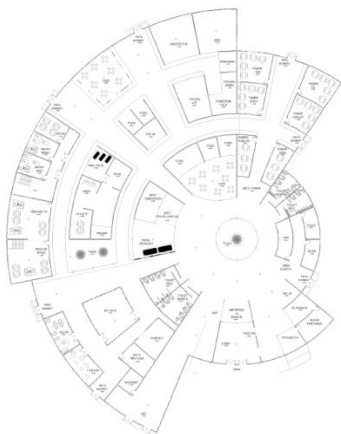
Gambar 7. Tampak Lobby

Penerapan bentuk dan warna pada bangunan lobby Kid's Ludus dengan menggunakan bentuk - bentuk dinamis dan warna yang ceria. Sebagai bangunan yang berada pada depan dan sebagai pemandangan yang pertama dari pengunjung , di perlukannya bentuk dan warna yang semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian terutama bagi anak anak. bentuk bentuk pada bangunan lobby ini berdasarkan pada bentuk vertikal dan melengkung, sebagaimana bentuk vertikal merupakan bentuk yang tegas dan stabil, dan bentuk lengkung merupakan bagian dari dinamis dan riang. Warna pada bangunan lobby ini didominasi dengan warna primer, yaitu merah kuning biru, dan di kombinasi kan dengan warna sekunder hijau dengan ungu. warna warna ini di harapkan dapat mendukung dan meningkatkan aktifitas anak pada Taman Edukasi ini.

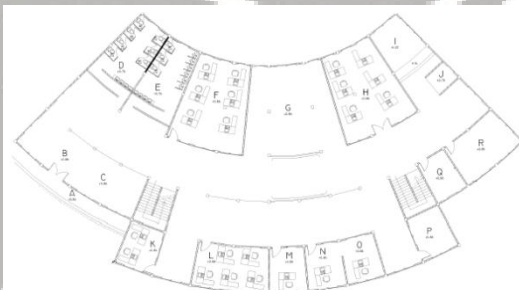


Gambar 9. Tampak Bangunan Edukasi

Pada bangunan edukasi memiliki denah radial, bentuk ini bertujuan agar anak dapat bergerak aktif dan dapat bereksplorasi. pada denah memiliki titik istirahat yang berfungsi sebagai food court dan sebagai taman yang dapat di gunakan orang tua untuk beristirahat untuk menunggu kegiatan anak, atau bagi anak yang ingin beristirahat untuk makan atau minum. juga terdapat uks dan ruang menyusui untuk fungsi pendukung bagi. Bentuk eksterior pada bangunan ini dominan dengan garis vertikal dan garis lengkung. pada bangunan edukasi memiliki bentuk fasad yang selaras dengan bangunan lobby sehingga dapat menjadi kesatuan pada site.

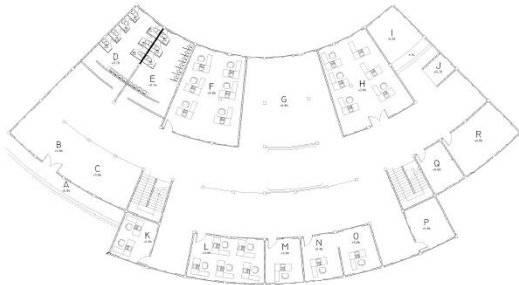


Gambar 8. Denah edukasi



Gambar 10. Denah Pengelola Lt 1

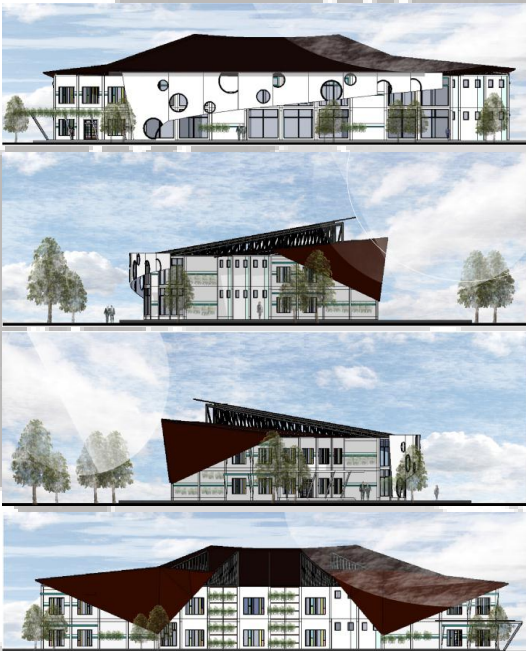




Gambar 11. Denah Pengelola L2



Gambar 13. Ekterior pintu masuk Taman Edukasi di Semarang



Gambar 12. Tampak Bangunan Pengelola



Gambar 14. Pintu masuk pada bangunan edukasi utama



Gambar 15. Penggunaan warna yang cerah agar memberikan kesan yang positif bagi anak - anak untuk berada di taman edukasi.

Pada bangunan pengelola bentuk tamapk di dominan dengan bentuk bentuk kaku untuk membedakan bangunan edukasi yang di utamakan untuk anak dengan bangunan pengelola. Penggunaan warna yang minin dan dominan dengan hijau dan putih, selain itu penggunaan ornamen bentuk kaku seperti kotak, garis vertikal, dan garis horizontal.



Gambar 16. Interior loket

## DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto, slamet.2005. Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Hikayat Publishing. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nnomor 7 Tahun 2010 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- Hakim dan Utomo. 2004. ARSITEKTUR LANSEKAP. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI )
- Laurie. Michael 1986, Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan, Bandung; Intermatra Handayani, Sri Lansekap Dalam Arsitektur, FPTK UPI
- Craven dan Hirnle. (1996), Pengertian edukasi, Sulih.
- Sulhan, Najib. 2006. Pembangunan Karakter Pada Anak. Surabaya: Intelektual Club.  
[www.KidspaceJakarta.com](http://www.KidspaceJakarta.com)  
<http://jakarta.kidzania.com/in-id/>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Pintar\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pintar_Yogyakarta),
- Muhibbinsyah. 2001. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Dahlan, Djawad ( 2011 ), Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung, Rosdakarya
- Irianto, Koes, 2014, Ilmu Kesehatan Anak, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Prasetyo, Nana. Membangun Karakter Anak Usia Dini. Kementrian Pendidikan Nasional, 2011
- Imanuel Kant ( Edward Oaukl, 1972; The Encyclopedia of Philiosiohy, vol 3 dan 4 Mac Millian Publishing hlm. 308 )
- Lidya, 2011, Pemanfaatan Warna Untuk Fasade Dinamis, Jakarta:Universitas Tarumanegara
- Satwiko, Prasasto, 2009, Fisika Bangunan, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BPD Kota Semarang  
<http://www.portalsejarah.com/sejarah-berdirinya-kota-semarang.html>  
<http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2015-03-02>  
<https://semarangkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/63>
- Peraturan Daerah Kota Semarang, Nomor 14 Thn 2011, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Thn 2011 – 2031
- Sudarmoko, 1996. Diagram Perancangan Kolom Beton Bertulang, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Ashihara, Yoshinibu.. Eksterior Design in Architectur
- H. Abu Ahmadi, 1999 : 1, 2
- Hakim, Rustam, 2012, KOMPONEN PERANCANGAN ARSITEKTUR LANSEKAP, Bumi Aksara, Jakarta
- Edward Oaukl, 1972; The Encyclopedia of Philiosiohy, vol 3 dan 4 Mac Millian Publishing hlm. 308
- Edward T. Hall, Structure Essensi Arsitektur, Hal 15
- Ching, Francis. DK, 2002, — Arsitektur bentuk, Ruang dan Tatananl, Erlangga, Jakarta
- Wilkening, Fritz, 1989, — Tata Ruangl, Kanisius Semarang